

SOSIALISASI MEKANISME PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI UPT SD NEGERI 067250 MEDAN

Nila Lestari¹, Nurhafni Siregar², Dewi Fitria³, Dwi novita Sari⁴, Mardatillah⁵, Ilman Syura⁶

^{1,2,3,4}Dosen Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan , Indonesia

⁵Dosen Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁶Mahasiswa Universitas Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan , Indonesia

e-mail: nilalestari@umnaw.ac.id

Abstrak

Pada tahapan ini adalah melakukan koordinasi pada pihak Universitas Muslim Nusantara dan sekolah mitra Selanjutnya kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi mitra mengenai proses pembelajaran Persiapan yaitu , tim pengabdian mempersiapkan materi presentasi dan video tentang penyelenggraan pendidikan inklusif di sekolah percontohan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan ceramah dengan Teknik presentasi materi dengan model STAD. Selanjutnya Observasi yaitu melakukan pretest dan post tes tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaamn guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran inklusif di kelas, sebelum dan sesudah sosialisasi. Selanjutnya tahapan evalusasi ini kelompok pengabdian menyebarkan angket kepuasan respondent guna untuk mengetahui pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan serta memberikan umpan balik terhadap hasil selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan mengulas kembali tentang kegiatan sosialisasi mekanisme penyelenggaran pendidikan inklusif 1 di UPT SDN 0687250 Medan, mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Tahap ini dilaksanakan bersama-sama antara tim pengabdian dan mitra sebagai penyimpulan tentang kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan serta menampung saran dan pesan dari respondent. Untuk tingkat kefahaman tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif dari 24 peserta diperoleh Untuk tingkat kefahaman terhadap pendidikan inklusif di UPT SDN 0687250 Medan setelah dilakukan sosialisai dari 24 peserta 15 (62,5%) peserta sangat faham, 5 (20,83%) peserta faham dan 4 (16,6) peserta cukup faham.

Kata kunci: Mekanisme, Penyelenggaraan , Pendidikan,Inklusif , Sekolah Dasar

Abstract

At this stage, coordination is carried out between the Muslim Nusantara University and partner schools. Next, the service group conducts a preliminary survey to see the condition of partners regarding the learning process. Preparation, namely, the service team prepares presentation materials and videos about the implementation of inclusive education in pilot schools. Carrying out activities using lectures with material presentation techniques using the STAD model. Next, observation, namely conducting a pretest and posttest, aims to determine the level of understanding of teachers in implementing inclusive learning in the classroom, before and after socialization. Next, in this evaluation stage, the service group distributes respondents' satisfaction questionnaires in order to find out about the implementation of the service that has been carried out and provide feedback on subsequent results. The reflection stage is carried out by reviewing the socialization activities for the mechanism for providing inclusive education at UPT SDN 0687250 Medan, starting from the beginning of the activity. until the end of the activity. This stage is carried out jointly between the service team and partners as a conclusion about the service activities that have been carried out and to accommodate suggestions and messages from respondents. The level of understanding regarding the implementation of inclusive education from 24 participants was obtained. For the level of understanding regarding inclusive education at UPT SDN 0687250 Medan after socialization was carried out from 24 participants, 15 (62.5%) participants really understood, 5 (20.83%) participants understood and 4 (16.6) participants quite understand.

Keywords: Mechanism, Implementation, Education, Inclusive, Elementary School

PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Tim pengabdian kepada kepala sekolah UPT SD Negeri 067250 Medan bahwa sekolah yang dipimpinya merupakan salah satu sekolah Inklusif yang ada dikota Medan. Sekolah ini memiliki bentuk layanan yang berbeda dari sekolah reguler pada umumnya, sekolah yang di berikan amanah dari dinas pendidikan kota medan yang merupakan sekolah berbasis

pembelajaran inklusif. Sekolah ini menyediakan layanan untuk anak normal dan untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) tanpa diskriminasi, jadi peserta didik yang ada di sekolah inklusif ini merupakan anak normal pada umumnya. Penyelenggaraan pendidikan Inklusif ini terdiri dari tiga landasan yaitu 1) Landasan Filosofis yang menurut Abdulrahman dalam pedoman umum penyelenggaraan pendidikan inklusif dari direktorat PPK-LK Pendidikan Dasar (2011) bahwa landasan filosofis ini berasal dari Pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus cita-cita yang didirikan atas fondasi yang lebih mendasar lagi, yang disebut Bhineka Tunggal Ika. 2) Landasan Yuridis yang berasal dari UUD 1945 (Amandemen) Ps.31 Ayat (1) berbunyi “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai. Selanjutnya landasan yuridis ini juga berasal dari UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Ps.48 ‘Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (Sembilan) tahun untuk semua anak’ Ps.49 ‘Negara, Pemerintah, Keluarga dan Orangtua wajib memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan. (3) Landasan pedagogis, dari landasan ini berpegang pada pasal 3 undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Masalah yang dialami Mitra diantaranya yaitu Kurangnya Kompetensi guru dalam menghadapi peserta didik yang tergolong ABK dengan karakteristik mereka yang heterogen. Kurang optimalnya kolaborasi antara guru reguler dengan guru pendamping khusus (GPK), Kurangnya keterampilan dalam melakukan Asesmen pada anak berkebutuhan khusus. Sarana dan prasarana untuk anak ABK belum memadai, untuk Minimnya pemahaman tentang pendidikan inklusif di kalangan masyarakat. Dalam mencapai tujuan bersama untuk penyelenggaraan pendidikan inklusif peranan kepala sekolah sangat dibutuhkan, dalam bukunya Lestari, Nila, dkk (2023: 60) menjelaskan bahwa Kepala sekolah dasar (SD) memiliki peranan yang sangat dituntut untuk dapat melakukan penilaian dan pengembangan pada keterampilan mengajar guru-guru serta harus dapat menganalisis data untuk tujuan pembelajaran dan keputusan program serta kepala sekolah harus dapat memonitoring kinerja guru dan seluruh komunitas sekolah dalam mencapai target kinerja yang diharapkan.

METODE

Waktu dan Tempat pelaksanaan

Pada kegiatan pengabdian dilaksanakan di UPT SD NEGERI 067250 Medan yang beralamat di Jl.mangaan I Gg Amal I kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Jarak lokasi mitra dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah adalah 21,6 km yang dapat ditempuh dengan berkendara selama 35 menit. UPT SD NEGERI 067250 didirikan pada tanggal 01 Januari 1982 dengan status kepemilikan adalah pemerintah daerah. UPT SD NEGERI 067250 memiliki guru dengan jumlah 30 orang. Jumlah siswa 619, dengan siswa laki-laki sebanyak 332 orang dan siswa perempuan 287 orang.

Prosedur Pelaksanaan Program

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi beberapa tahap yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahapan ini adalah melakukan koordinasi pada pihak Universitas Muslim Nusantara dan sekolah mitra Selanjutnya kelompok pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi mitra mengenai proses pembelajaran. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan survey, tim pengabdian meminta surat kesediaan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

b. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mempersiapkan materi presentasi dan video tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah percontohan. Selain itu, tim mempersiapkan Lembar Diskusi, Laptop, dan Proyektor.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan ceramah dengan Teknik presentasi materi dengan model STAD. Langkah-langkah sebagai berikut:

Memberikan sosialisasi tentang mekanisme penyelenggaraan pendidikan inklusif, pada tahapan ini tim pengabdian memberikan materi wawasan guru-guru reguler dalam menangani pesertadidik ABK

yang beragam karakteristiknya. Diharapkan guru dapat memberikan pelayanan maksimal dalam pembelajaran.

d. Observasi

Pada tahap observasi kelompok pengabdian melakukan pretest dan post tes tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran inklusif di kelas, sebelum dan sesudah sosialisasi.

e. Evaluasi

Tahap Evaluasi diadakan setelah observasi dilakukan maka dilanjutkan pada tahapan evaluasi ini kelompok pengabdian menyebarkan angket kepuasan respondent guna untuk mengetahui pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan serta memberikan umpan balik.

f. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan mengulas kembali tentang kegiatan sosialisasi mekanisme penyelenggaraan pendidikan inklusif di UPT SDN 0687250 Medan, mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Tahap ini dilaksanakan bersama-sama antara tim pengabdian dan mitra sebagai penyimpulan tentang kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan serta menampung saran dan pesan dari respondent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah di capai dalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan beberapa anggota yang berasal dari unsur dosen UMN AL Washliyah yaitu Nila Lestari, S.Pd., M.Pd, Nurhafni Siregar, S.Pd., M.Hum, Dewi Fitria, S.Pd., M.Pd, dari unsur mahasiswa PGSD yaitu Ilman Syura. Dalam pengabdian ini tim PKM UMN Al Washliyah juga berkolaborasi dengan Dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yaitu Dr. Mardhatillah, M.Pd. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Keterlibatan Guru dalam Kegiatan Pengabdian

Seluruh peserta pengabdian yang terdiri dari para guru UPT SDN 0687250 Medan, mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan baik, mulai dari awal sampai akhir kegiatan, para guru-guru antusias dalam kegiatan PKM.



Gambar 1. Guru dalam kegiatan pengabdian masyarakat

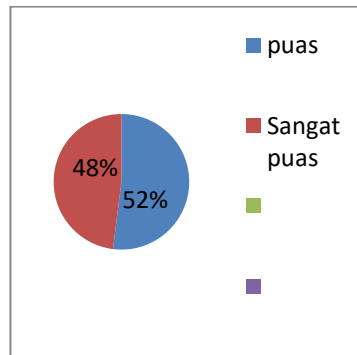
Dari seluruh rangkaian kegiatan jumlah guru sebanyak 24 orang yang hadir selanjutnya, Tim memberikan sosialisasi tentang mekanisme penyelenggaraan pendidikan inklusif. Narasumber memaparkan juga bahwa Pendidikan Inklusif merupakan layanan pendidikan yang ada di sekolah reguler/sekolah umum dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memerlukan pendidikan khusus pada sekolah umum. Dalam arti yang lebih luas kita dapat memaknai pendidikan inklusif itu merupakan pengembangan pendidikan yang dilakukan pemerintah Indonesia sebagai reformasi pendidikan tanpa adanya diskriminasi pada anak berkebutuhan khusus.

Dalam pelaksanaannya tim pengabdian memberikan wawasan mendalam tentang penerapan pendidikan inklusif pada warga sekolah di UPT SD NEGERI 067250, memberikan wawasan tentang anak ABK, dan memberikan pembekalan wawasan tentang menangani peserta didik ABK yang beragam karakteristiknya sehingga diharapkan guru dapat memberikan pelayanan maksimal dalam pembelajaran di sekolah Inklusif SD NEGERI 06725 Medan. tahap selanjutnya adalah pembagian Kuisisioner Kepuasan Mitra, dimana angket ini berisi tentang kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan PKM yang diselenggarakan oleh tim

pengabdian berikut ini link instrumen kuisioner

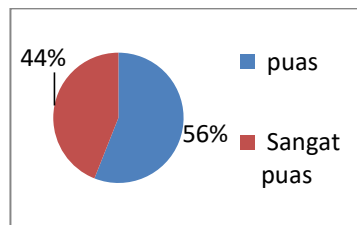
Hasil Kegiatan dideskripsikan berdasar hasil analisis penilaian dari 24 peserta untuk indikator :

Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan yaitu dari 24 peserta, 52% puas dan 48% sangat puas , berikut grafiknya :



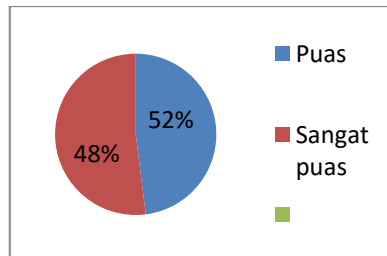
Gambar 2 : Grafik persentasi peserta

Materi yang disampaikan secara terstruktur dan dapat mudah dipahami.puas 56 % sangat puas 44%, berikut grafiknya



Gambar 3 : Grafik persentasi peserta

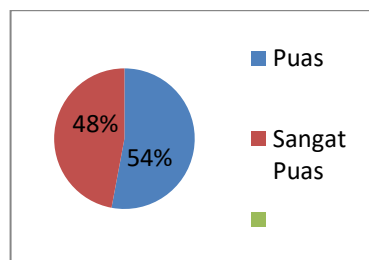
Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan Mitra yitu 48% puas dan 52 % sangat puas , berikut ini grafiknya



Gambar 4. Grafik Presentasi

Mitra berminat untuk mengikuti

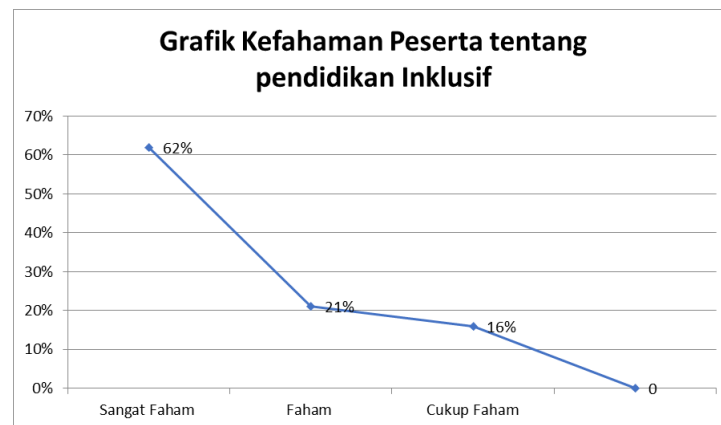
kegiatan PkM selama sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta yaitu 52% puas dan 48 % sangat puas , Berikut ini grafiknya



Gambar 5. Grafik presentasi

Dari data hasil kepuasan responden di dominasi dengan tingkat kepuasan dari 24 peserta 53 % puas, dan 47 % menyatakan sangat puas.

Untuk tingkat kefahaman terhadap pendidikan inklusif di UPT SDN 0687250 Medan setelah dilakukan sosialisai dari 24 peserta 15 (62,5%) peserta sangat faham, 5 (20,83%) peserta faham dan 4 (16,6) peserta cukup faham, perlu di ketahui bahwa beberapa peserta terdiri dari unsur tenaga pendidik yang tidak terjun langsung dikelas namun para tendik perlu untuk memahami penerapan pendidikan inklusif karena mereka sebagian dari stakeholder sekolah yang mempengaruhi anak ABK belajar di lingkungan sekolah UPT SDN 0687250 Medan, oleh sebab itu kefahaman yang baik juga diperlukan.



Gambar 6. Grafik Kefahaman peserta

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berjalan dengan lancar . Hasil kepuasan responden di dominasi dengan tingkat kepuasan dari 24 peserta 53 % puas, dan 47 % menyatakan sangat puas. setelah dilakukan sosialisai di berikan pemaparan materi tentang pendidikan inklusif dan anak ABK maka di peroleh hasil dari 24 peserta 15 (62,5%) peserta sangat faham, 5 (20,83%) peserta faham dan 4 (16,6) peserta cukup faham, perlu di ketahui bahwa beberapa peserta terdiri dari unsur tenaga pendidik yang tidak terjun langsung dikelas namun para tendik perlu untuk memahami penerapan pendidikan inklusif karena mereka sebagian dari stakeholder sekolah yang mempengaruhi anak ABK belajar di lingkungan sekolah UPT SDN 0687250 Medan, oleh sebab itu kefahaman yang baik juga diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada UMN AL Washliyah sebagai support dana terselenggaranya kegiatan ini. Serta para tim pengabdian atas kolaborasinya, serta steakholter UPT SDN 0687250 Medan atas partisipasinya sebagai mitra yang telah berkontribusi untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian menyediakan tempat dan lainnya, setelah dilaksanakan pengabdian ini diharapkan pendidikan inklusif semakin terjamin bagi anak ABK untuk mendapatkan hak mereka dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari,N, Yasin,M, Nurmainina, Sari,DN (2023), Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar Abad 21. Medan LPPM UMNAW.
- Effendi, Mohammad Pengantar Pdikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus Autistik. 2006. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadis, Abdul. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik. 2006. Bandung: Alfabeta.
- MIF,Baihaqi dan M. Sugiarmn. 2006. Memahami dan Membantu Anak ADHD. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Jakarta: KEMENDIKNAS.
- Taufiq.,A Mikarsa.HL, Prianto.Puji (2017) Pendidikan Anak di SD. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. (Permendiknas no. 70 tahun 2019)
- Wardani.I.G.A.K, dkk (2017). Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.